

SEMINAR INTERNASIONAL

PEMBELAJARAN BIPA: PERUBAHAN, TANTANGAN, DAN PELUANG

4 April 2017
Auditorium FPBS Lt. IV UPI
Bandung

Editor:
Sri Wiyanti & Yulianeta



DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
----------------------	-----

KELOMPOK PEMBELAJARAN

TEKNIK PETA PIKIRAN BERBASIS MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI Amar Musodik, Yeti Mulyati, Vismaia S. Damaianti	3
PROBLEMATIKA BAHAN AJAR TEKS NARASI DALAM BUKU WAJI PELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 DI SMP KELAS VII Budi Mustafid, Andoyo Sastromihardjo, Dadang Anshori	10
PENGEMBANGAN EVALUASI BAHASA BERBASIS PENALARAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH MENENGAH Dadang S. Anshori	18
PENGUNAAN VIDEO PONSELUNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA Daman Huri, Sri Wiyanti	30
PENGEMBANGAN TEKS ANEKDOT BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SMA KELAS X Danissa Citra Uthami	35
PENGARUH METODE <i>COMMUNITY LANGUAGE LEARNING</i> (CLL) TERHADAP RESPONS SISWA DALAMKEGIATAN PEMBELAJARAN BERBICARA BIPA TINGKAT MENENGAH Daris Hadianito	43
MODEL <i>PROJECT BASED LEARNING</i> (PBL) BERBANTUAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DRAMA INDONESIA Fathullah Wajdi dan Yeti Mulyati	49
PEMBELAJARAN MENGONVERSITEKS CERITA PENDEK KE DALAM BENTUK PUI SI DENGAN MENGGUNAKANMETODE INKUIRI PADA SISWA KELAS XI SMK WIDYA DIRGANTARA BANDUNG Febri Restu Widianito dan Gumilang R. Banat H.....	61
PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN BERBASIS HIPNOSIS PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARANMENULIS CERPEN Ferimina Laia, Andoyo Sastromiharjo, Yeti Mulyati	74
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI(SOMATIS, AUDITORI,VISUAL, INTELEKTUAL)TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUI SI BEBASOLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 STABATTAHUN PELAJARAN 2015/2016 Fheti Wulandari Lubis	86

KEMAMPUAN BAHASA TULIS PEMBELAJAR KOREA DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA Ida Widia.....	92
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI TEKNIK BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR Indah Nurmahanani.....	100
PROFIL KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS PUI SI BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL <i>EXPERIENTIAL LEARNING</i> Isah Cahyani dan Daris Hadiananto D.....	106
PESONA BAHASA INDONESIA DAN JATI DIRI BANGSA Khaerudin Kurniawan.....	111
MODEL PEMBELAJARAN KALIMAT EFEKTIF BERBASIS KESALAHAN BERBAHASA DENGAN TEKNIK KLOS PADA PEMBELAJAR BIPA TINGKAT MENENGAH Lida Ratu, Resa Tafi yanti	121
PENERAPAN PENDEKATAN <i>WRITING PROCESS</i> DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAANBAGI ANAK DISGRAFIA DI KELAS 1 SD Lies Kusmini, Isah Cahyani,	128
MODEL SINEKTIK BERBASIS MASALAH (<i>PROBLEM BASED LEARNING</i>) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI FABEL Liza Nurleni, Isah Cahyani, Andoyo Sastromiharjo	137
MODEL MULTILITERASI BERBASIS KECERDASAN INTRAPERSONAL Mahar Pramudiya, Yeti Mulyati, Sumiyadi	145
EVALUASI PENDIDIKAN DALAM EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH Maman Suryaman, Aep Sunandar.....	157
PENGALAMAN BELAJAR DAN MENGAJARBAHASA INDONESIA DI RUSIA Marina Frolova.....	164
MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN ABAD 21 Natalia Christine Siagian, Vismaia, S. Damayanti, E. Kosasih	168
INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIAMELALUI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) Nuny Sulistiany Idris	175
PERKEMBANGAN IPTEKS TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN MENULIS PUI SI PADA SISWA KELAS X SMU MELATI BINJAI Prina Yelly	183

**COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
DALAM DESAIN INTRUKSIONAL BERBASIS VIDEO**

Rahman 187

**MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBASIS BERPIKIR KREATIF
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI**

Resi Amalia, Isah Cahyani, Andoyo Sastromiharjo 196

**PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PUISI PADA MAHASISWA THAILAND DI STKIP SILIWANGI BANDUNG**

Riana Dwi Lestari 205

**STRATEGI METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI
CERITA PENDEK**

Rossy Nur Rayyan, Yeti Mulyati, Vismaia S. Damayanti 211

**PENGARUH PENDEKATAN WRITING PROCESS TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF KARANGAN
NARASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Saepuloh dan Rahman 217

**MENULIS TEKS HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING SMP SANTO ALOYSIUS 1 BANDUNG**

Sasmita 233

PENERAPAN MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA

Siti Amila Rafiani Silmi 242

**PENGARUH MEDIA POSTER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF
PERSUASI SISWA KELAS SMA SWASTA SANTO THOMAS 4 BINJAI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Sri Kurnia Hastuti Sebayang, Risma Martalena Tarigan, Lilis Saputri 254

**METODE TWO STAY TWO STRAY BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Sri Maryati, Isah Cahyani, E. Kosasih 268

ALIH WAHANA SASTRA DAN RELEVANSINYA UNTUK PEMBELAJARAN BIPA

Sumiyadi 279

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING

Supriyatin, Vismaia Sabariah Damaianti, Yeti Mulyati 288

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN MELALUI PENDEKATAN
KOMUNIKATIF DENGAN STRATEGI BACA-PIKIR-BICARA-TULIS (BAPIBITU)**

Taurina Widiyanti, Vismaia S. Damaianti, Isah Cahyani 297

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI BERBANTUAN FILM
ANIMASI BENCANA ALAM PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Toto Supriatna dan Isah Cahyani 305

PENERAPAN METODE INTERAKTIF BERBASIS KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA UNTUK PEMBELAJARAN BERBICARA Wang Qun, M. Pd., M.A.	318
--	-----

REVITALISASI NASKAH <i>HIKAYAT RAJA KERANG</i> KE DALAM FILM ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SASTRA BERNILAI KEBANGSAAN Yulianeta, Suci Sundusiah, Halimah.....	329
--	-----

KELOMPOK BAHASA

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DUA TAHUN Ardisa Nadilestari	341
---	-----

PROBLEMATIKA BAHASA DAERAH DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA Eli Syarifah Aeni.....	346
---	-----

PERBANDINGAN SPEKTRUM ELEKTRO ENSEFALOGRAF (EEG) PADA AKTIVITAS MEMBACA NYARING ANTARA PENUTUR ASLI BAHASA INDONESIA DAN PENUTUR ASING Jatmika Nurhadi, Rosita Rahma.....	352
---	-----

PENYIMPANGAN PRINSIP KERJASAMA PADA UJARAN DODIT MULYANTO SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN HUMORDALAM ACARA <i>STAND UP COMEDY</i> INDONESIA 4 (SUCI 4)KAJIAN PRAGMATIK Khusnul Khotimah	358
--	-----

TINGKAT INTERFERENSI PADA ANAK USIA 6 - 12 TAHUN (ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR) YANG MENGUASAI DUA BAHASA (DWIBAHASA) SUNDA DAN INDONESIA KHUSUSNYA PENGGUNAAN KOSAKATA DALAM KALIMAT DI KECAMATAN PANGANDARAN, KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT Latifah	368
--	-----

KETIDAKTEPATAN PENGGUNAAN ADJEKTIVA SERAPAN ASING DALAM BAHASA INDONESIA Nunung Sitaresmi, Sri Wiyanti, Lilis St. Sulistianingsih.....	378
--	-----

MENAFSIR UJARAN METAFORIS: SEBUAH USULAN MODEL Opi Masropi Adiwijaya.....	386
---	-----

SIKAP <i>WEDI, ISIN, DAN SUNGKAN</i> SEBAGAI WUJUD PEMATUHAN PRINSIP <i>KURMAT</i> PADA TINDAK TUTURKIAI JAWA DALAM PENGAJIAN Setiawan Edi Wibowo.....	391
--	-----

SEBARAN VARIASI BAHASA DAERAH DI JAWA BARAT (PRIYANGAN BARAT) Undang Sudana, S.S., M.Hum	402
--	-----

KELOMPOK SASTRA

KONTEKS PENUTURAN *KOBA* DALAM SASTRA LISAN MELAYU

Andrimar, Tedi Permadi, Sumiyadi 419

KAJIAN STRUKTUR TRADISI LISAN *TARAWANGSA* PENDOPO DAMAR ALAM DI KABUPATEN SUMEDANG

Cevi Darmawan..... 429

REPRESENTASI ALAM DAN MANUSIA DALAM KARYA SASTRA (KAJIAN EKOKRITIK TERHADAP CERPEN *POHON KERAMAT* KARYA M. DAWAM RAHARJO)

Ferina Meliasanti..... 439

PEMBANGUNAN MORALITAS DALAM PEMELAJARAN SASTRA SEBUAH DILEMA

Mimin Sahmini 448

NOVEL *SABTU BERSAMA BAPAK* KARYA ADHITYA MULYA: KAJIAN SEMIOTIK SASTRA

Mylda Wahyuni, Sumiyadi, Tedi Permadi..... 455

PENG GAMBARAN PERILAKU AGRESIF DAN DESTRUKTIF MANUSIA DALAM CERPEN *KALI MATI* KARYA JONI ARIADINATA (Kajian Sosio-Psikologi Sastra)

Nenden Lilis Aisyah..... 465

KAJIAN SEMIOTIKA NOVEL *MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH* KARYA TERE LIYE

Rini Mairiza, Sumiyadi, Tedi Permadi 479

POTENSI CERITA ASAL MULA NAMA *PULAU TIDUNG* DAN *JEMBATANCINTA* SEBAGAI PENGUAT EKONOMI KREATIF DI KAWASAN KEPULAUAN SERIBU, DKI JAKARTA

Yostiani Noor Asmi Harin 491

PROBLEMATIKA BAHASA DAERAH DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA

Eli Syarifah Aeni
STKIP Siliwangi Bandung
elnawa7@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran berbahasa merupakan modal penting dalam mewujudkan berbahasa yang positif. Punahnya suatu bahasa karena bahasa itu tergeser oleh bahasa lain. Penyebaran penutur bahasa daerah yang semakin berkurang, terutama di sekolah-sekolah karena para pelajarnya lebih banyak menggunakan bahasa lain, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Parahnya lagi, mereka menganggap semua itu hanyalah proses dari sebuah perubahan. Berbagai harapan yang ditumpukan pada dunia pendidikan di Indonesia menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa berusaha mengadakan perbaikan dalam berbagai aspek, terutama bagaimana menempatkan bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan tuntutan zaman, namun tetap melestarikan bahasa daerah. Hal ini untuk menjaga kepunahan budaya daerah karena hadirnya bahasa resmi dan bahasa asing. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar problematika penggunaan bahasa daerah di dunia pendidikan, terutama sekolah, baik di desa maupun kota. Selain itu, aspek-aspek apa saja yang mendorong munculnya problematika tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru dan siswa, penggunaan bahasa Indonesia lebih dominan daripada bahasa daerah, baik dalam proses pembelajaran, maupun dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahkan, posisinya ada pada peringkat terakhir setelah bahasa campuran (Indonesia dan Sunda/Jawa). Hal ini terlihat dari hasil wawancara. Penggunaan bahasa daerah secara maksimal hanya pada mata pelajaran bahasa daerah. Namun, 100% guru sepakat bahwa bahasa daerah harus tetap ada dalam rangkapemertahanan bahasa daerah supaya tidak punah, tetap lestari, menjadi kekayaan budaya nasional, dan identitas daerah tidak hilang.

Kata kunci: problematika, bahasa daerah, dunia pendidikan, Indonesia

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada aspek maknanya yang dimaksud bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada tiap-tiap daerah sesuai dengan konseptual masyarakat terhadap bahasa daerah. Problematika bahasa adalah suatu gejala penyimpangan dalam berbahasa. Jadi, kalau dalam penelitian ini berjudul problematika bahasa daerah, jelas yang menjadi sasaran utama adalah adanya penyimpangan terhadap bahasa daerah yang cenderung dilakukan oleh masyarakat secara umum dan bersifat luas. Bahkan, penyimpangan itu pun tidak mengenal status, pangkat, dan golongan karena bisa jadi dilakukan oleh pejabat negara, masyarakat biasa, politikus, dll. Oleh karena itu, penyimpangannya yang dilakukan oleh pengguna bahasa pun hampir tidak terlihat dan tidak dapat dirasakan bahwa kontruksi bahasa yang sedangdigunakannya itu salah.

Mungkin yang jadi pertanyaan mengapa problematika kebahasaan, terutama yang berkaitan dengan bahasa daerah harus menjadi perhatian? Tentu saja hal ini terkait dengan banyaknya penyimpangan terhadap penggunaan bahasa daerah di dunia pendidikan. Dengan begitu, diharapkan ada manfaat dari pengkajian dan pemahaman problematika bahasa yang berkembang di masyarakat. Pernyataan tersebut senada denganyang disampaikan Mulyono (2016, hlm. 19) tentang manfaat pengkajian problematika bahasa yang terdiri atas: 1) manfaat peningkatan profisiensi; 2) manfaat sikap bahasa; 3) manfaat komunikasi; 4) manfaat kecendekiaan dan kewibawaan; dan 4) manfaat pelestarian bahasa.

Problematika atau permasalahan yang berhubungan dengan keberadaan bahasa daerah, bukan baru terjadi sekarang ini, tetapi sudah berlangsung sejak lama. Bahkan, setelah kemerdekaan Indonesia pada 1945, ada isu yang beredar luas bahwa bahasa daerah, salah satunya bahasa dan pengajaran aksara daerah akan dihapuskan. Oleh karena itu, pemerintah daerah mulai tanggap akan permasalahan tersebut. Hal ini dibuktikan oleh pemerintah daerah Bali (Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Daerah Bali) yang sangat cepat tanggap terhadap problematika tersebut. Perwujudannya dibuktikan dengan diadakannya kongres (*pesamuan*) bahasa Bali di Denpasar 23-26 Oktober 1957. Seperti telah kita ketahui bahwa warisan budaya suatu daerah ditopang oleh bahasa daerahnya. Jadi, keberadaan bahasa daerah sangat penting yang bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai warisan budaya suatu bangsa. Upaya pemertahanan dan pelestarian terhadap bahasa daerah pun turut dilakukan oleh masyarakat Jawa.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengkaji problematika bahasa daerah di dunia pendidikan yang jika dibiarkan akan mengakibatkan kepunahan dan hilangnya bahasa daerah karena tergeser oleh bahasa nasional dan bahasa asing. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar problematika penggunaan bahasa daerah di dunia pendidikan, terutama sekolah, baik di desa yang seharusnya belum banyak terkontaminasi bahasa lain maupun di kota yang pastinya sudah banyak terpengaruh masuknya bahasa asing. Selain itu, aspek-aspek apa saja yang mendorong munculnya problematika tersebut.

PEMBAHASAN

Bahasa daerah sangat berpengaruh terhadap proses penguasaan bahasa Indonesia. Bahasa daerah memegang peranan penting dalam penyerapan bahasa Indonesia. Namun, bagi sebagian orang penggunaan bahasa daerah pada saat pembelajaran di kelas dianggap sebagai pengganggu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Chaer (2009, hlm. 256) menyatakan bahwa pengaruh bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan menimbulkan inferensi, campur kode, alih kode, bahkan disebut sebagai kekhilapan (*error*). Padahal, jika bahasa daerah itu tidak digunakan dalam pembelajaran di kelas, lama kelamaan ia akan menjadi punah, bahkan hilang. Padahal, permasalahan tersebut tidak harus terjadi karena bahasa daerah tidak dapat dihilangkan karena bahasa daerah itu sudah menjadi nurani masyarakat suatu daerah.

Masalah yang paling besar adalah punahnya suatu bahasa karena penutur di daerah tersebut sudah tidak mau lagi menggunakan bahasa asalnya. Dalam bukunya Sumarsono (2012, hlm. 285) menjelaskan bahwa bahasa bersifat organis (seperti makhluk hidup). Karena itu, bahasa mempunyai rentangan hidup. Jadi kalau begitu, bahasa itu hidup berdasarkan waktu yang diberikan dan akan punah pada waktunya. Namun, dalam hal ini “jatah hidup” untuk bahasa tidak berlaku seperti pada manusia yang bersifat alami karena matinya suatu bahasa lebih dipengaruhi oleh masyarakat dan budayanya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu daerah yang masih kukuh mempergunakan bahasa daerahnya adalah Jawa. Sebagaimana ditulis oleh Pamungkas (2012, hlm. 193) bahwa Jawa adalah salah satu daerah yang memiliki khasanah kebudayaan sangat beragam sehingga memiliki keyakinan dan kepercayaan yang berbeda-beda. Luntur dan rusaknya bahasa Jawa akan berakibat fatal bagi generasi berikutnya. Oleh sebab itu, semaksimal mungkin orang Jawa mempertahankan keberadaan bahasa daerahnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan diadakannya kongres bahasa Jawa. Oleh karena itu, bahasa Jawa mempunyai daya dukung yang kuat dalam melestarikan budaya Indonesia, termasuk salah satunya bahasa Indonesia.

Bagaimana interaksi kebahasaan dalam pembelajaran di kelas juga merupakan hal penting yang harus diketahui. Kita harus memperhatikan bagaimana pengajaran bahasa dengan memperhatikan anak didik yang sangat beragam dan tidak terlepas dari yang namanya komunikasi. Tentu harus diperhatikan juga bagaimana mengajarkan bahasa kepada anak didik yang semuanya menggunakan bahasa daerah, seperti yang terjadi di salah satu daerah di Papua? Bagaimana juga mengajarkan bahasa daerah yang ditujukan kepada siswa yang bilingual, bahkan multilingual? Bagaimana mengajarkan bahasa daerah kepada siswa yang bersekolah di kota-kota besar? Banyak

problematika dalam mengajarkan bahasa, terutama bahasa daerah kepada anak didik yang memiliki latar belakang keluarga, lingkungan, status, dan budaya yang sangat beragam.

Jika semua permasalahan yang berkaitan dengan bahasa daerah telah direncanakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, selanjutnya adalah melaksanakan berbagai kebijakan dengan mengedepankan prioritas. Salah satunya adalah dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan bahasa daerah. Indonesia yang terdiri dari berbagai suku tentu memiliki bahasa daerah yang beragam pula. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting sehubungan dengan banyaknya bahasa daerah di Indonesia. Hal tersebut harus dilakukan untuk menghindari kepunahan bahasa daerah. Dengan begitu, kebijakan bahasa akan lebih kuat.

Padahal, keberadaan bahasa daerah di suatu wilayah itu sangat penting bagi kehidupan. Oleh karena itu, kelestariannya dijamin Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 Bab xv sebagaimana dijabarkan oleh Chaer (2010, hlm. 226) bahwa bahasa daerah mempunyai tugas dan peran penting sebagai: 1) lambang kebanggaan daerah; 2) lambang identitas daerah; 3) sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah; 4) sarana pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan bangsa Indonesia sangat kaya karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya bahasa. Perkembangan pemakaian bahasa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, baik pemerintahan maupun sosial, ekonomi, dan politik pun banyak dipengaruhi oleh bahasa daerah. Oleh karena itu, peran bahasa daerah di seluruh wilayah di Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan eksistensi bahasa Indonesia dalam masyarakat.

Mayoritas berbahasa masyarakat Indonesia adalah dwibahasa. Jadi, dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi mereka menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa daerahnya masing-masing. Tentu saja penggunaannya bergantung pada situasi dan kondisi.

Sebagai orang bersuku Sunda, tinggal di wilayah Sunda, berbahasa Sunda pula, peneliti merasa punya kepentingan untuk membantu mempertahankan bahasa Sunda tetap lestari. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan meneliti problematika bahasa Sunda di lingkungan pendidikan yang terjadi di sekolah-sekolah di Bandung dan Tasikmalaya. Penutur bahasa daerah di sekolah-sekolah yang berada di wilayah tersebut sudah mulai berkurang. Sebaran daerahnya tidak hanya Bandung dan Tasikmalaya kota, tetapi juga yang berada di pedesaannya. Peneliti pun tertarik meneliti bahasa Jawa dengan alasan dan pertimbangan sebagaimana sudah disebutkan di atas bahwa bahasa Jawa pun memiliki peran yang sangat besar dalam pelestarian budaya bangsa.

Bahasa Sunda adalah salah satu bahasa yang memiliki penutur cukup banyak. Hal ini sesuai dengan paparan yang ditulis oleh (Marsono, 2011, hlm. 12) bahwa dalam jumlah penutur di antara bahasa nusantara, bahasa Sunda berada pada urutan kedua. Bahkan, dengan penutur yang berjumlah 40 juta, seharusnya bahasa Sunda tidak boleh punah. Oleh karena itu, dengan penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan data apakah sampai saat ini penutur bahasa Sunda dan Jawa masih aktif menggunakan bahasa daerahnya atau tidak.

Objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 122 orang. Dengan rincian guru SD 3 orang dan guru SMP 5 orang. Untuk kalangan pelajarnya mengambil sampel dari siswa SD Gudang Kahuripan V Lembang Bandung Barat 20 orang, dan siswa SMPN 1 Purwadadi Surabaya 27 orang, siswa SMPN 1 Cisayong Tasikmalaya 62 orang, dan 6 orang siswa SDIT As Sakinah Bandung Barat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara. Jumlah pertanyaan berjumlah 5 pertanyaan untuk guru dan 5 pertanyaan yang ditujukan kepada siswa. Pertanyaan yang diberika berkaitan dengan pentingnya bahasa daerah dalam pembelajaran dan komunikasi, baik di kelas maupun di luar kelas. Berikut ini data yang peneliti dapatkan dari siswa dan guru. Data dan jawaban dari Guruketika ditanyakan hal-hal sebagai berikut.

Data Penelitian dari Guru

1. Pertanyaan : Apakah mata pelajaran bahasa daerah masih diajarkan?

Jawaban : 100% menyatakan bahwa mata pelajaran masih diajarkan di sekolah-sekolah.

2. Pertanyaan : Seberapa besar presentasinya dibandingkan bahasa Indonesia?
Jawaban : - 2,6% (satu jam pelajaran setiap minggunya) 1 orang guru.
- 5, 2% (dua jam pelajaran setiap minggunya) 7 orang guru
3. Pertanyaan : dalam pembelajaran di kelas, bahasa apa yang digunakan, bahasa daerah atau bahasa Indonesia?
Jawaban : - 70% campur kode, tetapi lebih banyak bahasa Indonesia.
- 30% campur kode, tetapi lebih banyak bahasa daerah.
4. Pertanyaan : dalam momen atau situasi yang bagaimana bahasa daerah digunakan secara penuh?
Jawaban : - 100% menjawab saat pelajaran bahasa daerah dan saat komunikasi dengan sesama guru.
5. Pertanyaan : apakah sebaiknya bahasa daerah harus tetap ada atau tidak?
Jawaban : - 100% menyatakan harus tetap ada untuk tetap mempertahankan keberadaan bahasa daerah supaya tidak punah, agar tetap lestari, menjadi kekayaan budaya nasional, dan identitas daerah tidak hilang.

Data Penelitian dari Siswa

1. Pertanyaan : Apakah kalian lebih suka menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia ketika sedang belajar? Mengapa?
Jawaban : - 76,78% lebih suka menggunakan bahasa Indonesia karena lebih mudah menangkap pelajaran dan lebih mengerti. Kalau bicara dengan menggunakan bahasa daerah takut salah karena kan dalam bahasa daerah itu ada bahasa halus dan kasar.
- 25% lebih suka menggunakan bahasa campuran.
Guru sering menggunakan bahasa Indonesia dan daerah sekaligus, itu lebih menarik karena kadang guru tidak tahu arti bahasa Indonesianya atau biar lebih akrab/ tidak kaku. Kalau bertanya juga suka campur bahasanya karena kadang lupa bahasa Indonesianya.
- 0,89% lebih suka menggunakan bahasa daerah
Sehari-hari sering menggunakan bahasa daerah. Jadi lebih ngerti juga kalau guru menerangkannya menggunakan bahasa daerah.
2. Pertanyaan : Ketika diminta membuat karangan atau tulisan, apakah lebih suka menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia? Mengapa?
Jawaban : - 92,85% lebih suka menggunakan bahasa Indonesia.
Lebih gampang aja dalam menulis kata-katanya dan lebih enak dibaca. Kalau pakai bahasa daerah rasanya aneh.
- 8,92% lebih suka menggunakan bahasa daerah.
Kadang kalau menggunakan bahasa Indonesia ada kata-kata yang gak tahu bahasa Indonesianya apa, jadi akhirnya menulisnya campur-campur dengan bahasa daerah. Malah dibacanya jadi aneh.
3. Pertanyaan : Kapan biasanya kalian menggunakan bahasa daerah di sekolah, baik dengan guru maupun teman?
Jawaban : 100% menyatakan mereka menggunakan bahasa daerah dengan teman dan guru ketika sedang pelajaran bahasa daerah.
4. Pertanyaan : Kalau guru kalian sedang menjelaskan di kelas biasanya menggunakan bahasa daerah atau campur dengan bahasa Indonesia? Mengapa?
Jawaban : - 83,92% menyatakan bahwa ketika sedang menerangkan guru menggunakan bahasa campuran (campur kode) antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia.
Biasanya kalau guru menerangkan kata-kata yang tidak umum, pakai bahasa daerah biar tidak tegang dan tidak terlalu serius.
- 23,21% menyatakan bahwa ketika sedang menerangkan guru menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa daerah kalau gurunya mengajar bahasa daerah. Kalau bukan guru bahasa daerah selalu menggunakan bahasa Indonesia.

- 1,78% menyatakan bahwa ketika sedang menerangkan guru menggunakan bahasa daerah.

Hal itu karena kebiasaan gurunya dan lebih akrab atau tidak tegang ketika guru menerangkannya menggunakan bahasa daerah.

5. Pertanyaan : Bahasa apa yang sering kalian gunakan dalam kehidupan sehari-hari di rumah? Mengapa menggunakan bahasa itu?

Jawaban : - 89,28% menggunakan bahasa daerah.

Dengan keluarga dan teman pastinya lebih enak menggunakan bahasa daerah. Kadang bahasanya kasar juga tidak apa-apa yang penting dimengerti.

- 10,71% menggunakan bahasa campuran (Indonesia dan daerah)

Sudah kebiasaan orangtua kami menggunakan bahasa campuran. Ketika main dengan teman pun sama, menggunakan bahasa campuran karena banyak bahasa daerah yang tidak tahu artinya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terutama bagi siswa yang tinggal dan dekat ke perkotaan sangat sedikit menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi. Hal ini menyebabkan anak kesulitan menggunakan bahasa daerah dalam berbagai situasi. Tidak bisa dan tidak dibiasakannya penggunaan bahasa daerah dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu rumah menyebabkan bahasa daerah bukan lagi menjadi bahasa ibu, tetapi justru menjadi bahasa kedua setelah bahasa nasional. Namun, *alhamdulillah* di beberapa sekolah dan beberapa siswa masih tetap mempertahankan bahasa daerah dalam komunikasi di sekolah dan di rumah, baik dengan orangtua maupun teman-temannya.

Sungguh disayangkan jika Indonesia sebagai negara kedua setelah Papua Nugini yang memiliki bahasa daerah paling banyak, lantas bahasanya tidak dilestarikan. Hal tersebut disampaikan pada saat Kongres Bahasa Daerah Nusantara yang diadakan di Gedung Merdeka Bandung, 2-4 Agustus 2016 dengan tema "Peranan Bahasa Daerah Nusantara dalam Mengkokohkan Jatidiri Bangsa". Oleh sebab itu, mulailah menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu mulai dari lingkungan terkecil (keluarga), membiasakan penggunaan bahasa daerah dalam berbagai situasi, dan memiliki rasa bangga terhadap bahasa daerah yang menjadi salah satu pemer kaya khasanah budaya bangsa.

SIMPULAN

Motivasi untuk mempertahankan bahasa daerah perlu digalakan, terutama yang dapat menyasar kalangan pelajar dan dunia pendidikan. Kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan bahasa daerah harus lebih banyak lagi dipublikasikan, baik melalui media massa maupun media elektronik. Selain itu, perlu ada motivasi dan dukungan dari berbagai pihak dalam dunia pendidikan dalam menggalakan kembali keberadaan bahasa daerah, misalnya melalui sosialisasi, perlombaan, penghargaan, pengadaan kamus, media-media pembelajaran, dan penulisan buku.

Jadi, seharusnya para orangtua sudah mulai menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dimulai dari lingkungan rumah. Begitupula ketika pembelajaran di kelas, sebaiknya bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pengantar. Menurut UNESCO, bahasa pengantar di lembaga pendidikan, seperti sekolah seharusnya menggunakan bahasa daerah karena dianggap lebih mesra. Bukan hanya menggunakan bahasa daerah saat pelajaran bahasa daerah saja. Hal ini harus dilakukan supaya bahasa daerah tetap lestari dan tidak hilang, bahkan punah. Seperti yang terjadi pada bahasa Hawaii yang pernah hampir mati, namun masyarakatnya mampu dan berusaha memperjuangkannya sehingga bahasa tersebut menjadi bahasa yang digunakan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kongres Bahasa Daerah Nusantara yang diadakan di Gedung Merdeka Bandung, 2-4 Agustus 2016
- Mulyono, I. (2016). *Bahasa Indonesia: Serba Serbi Problematik Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Pamungkas, S. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif: Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini*.
- Sumarsono. (2012). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.